365 renungan

Menyatakan Anugerah Kepada Sesama

Zakharia 7:8-10

Beginilah firman TUHAN semesta alam: Laksanakanlah hukum yang benar dan tunjukkanlah kesetiaan (hesed) dan kasih sayang (ra?amîm) kepada masing-masing!
- Zakharia 7:9

Setiap kita tentu pernah merasa kecewa terhadap orang lain, teman yang mengingkari janji, saudara yang menyakiti hati, bahkan orang terdekat yang tak kunjung mengerti pergumulan kita. Ada kalanya kita mengharapkan orang lain bertindak sempurna, tetapi akhirnya kita tersadar, ia pun sama seperti kita—terbatas dan sedang dalam proses. Ya, manusia tidak ada yang sempurna, termasuk diri kita sendiri.

Firman Tuhan melalui Nabi Zakharia datang kepada umat yang tekun beribadah secara lahiriah, tetapi lupa pada inti kehidupan rohani, yakni relasi yang berbelas kasih. Tuhan berkata di ayat emas, “Laksanakanlah hukum yang benar dan tunjukkanlah kesetiaan dan kasih sayang kepada masing-masing.” Dalam terjemahan Alkitab lain ayat ini berbunyi, “Jalankanlah hukum dengan benar. Tunjukkanlah kasih dan sayang antara satu sama lain.” Artinya, iman sejati tak diukur dari ritual, tetapi dari sikap hati dalam memperlakukan sesama.

Hidup yang berlandaskan hukum Tuhan berarti menegakkan keadilan, tetapi bukan keadilan dingin yang kaku. Tuhan menghendaki keadilan yang disertai ?esed (kasih setia) dan ra?amîm (belas kasihan), yaitu sikap hati yang memilih untuk mengampuni, memahami, dan mengasihi orang lain, meskipun ia belum berubah.

Saat kita menyadari bahwa orang lain tidak sempurna—sama seperti kita pun jauh dari sempurna—itulah saat anugerah menjadi nyata. Kita mulai melihat sesama bukan sebagai proyek yang harus diperbaiki, tetapi sebagai pribadi yang perlu dikasihi. Seperti kata pengkhotbah John Piper, “Anugerah bukan hanya sesuatu yang kita nikmati dari Tuhan, tetapi juga sesuatu yang kita berikan kepada orang lain, bahkan ketika mereka tidak layak menerimanya.”

Mengasihi orang lain dalam ketidaksempurnaannya bukanlah kelemahan, melainkan kekuatan Injil yang sedang bekerja di dalam kita. Kita mengasihi bukan karena seseorang layak, tetapi karena kita sendiri telah lebih dulu dikasihi oleh Allah sebagaimana firman Tuhan pernah berkata dalam Roma 5:8, “Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.” Nyatakan dan sebarkan anugerah Tuhan dengan cara mengasihi sesama karena kita telah lebih dahulu menerima kasih dan anugerah-Nya.

Refleksi Diri:

- Apakah Anda selama ini terlalu menuntut kesempurnaan dari orang lain, tanpa mengingat bahwa Anda pun hidup dari anugerah Tuhan?
- Siapa orang di sekitar Anda yang Tuhan ingin Anda perlakukan dengan belas kasihan pada hari ini?